

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG OBESITAS PADA BALITA DI POSYANDU TEMUPOH 1 WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN 2017

^{1*}Lusiana Candra Dewi, ²Sudarti

¹²³Universitas Respati Yogyakarta

*Corresponding Author :Sidarti, D-IV Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan,

sudarti@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : *Obesitas menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia, beberapa faktor penyebab obesitas adalah kurangnya pengetahuan orang tua,tingkat pengetahuan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki balita didapatkan dari 10 ibu tersebut hanya 2 orang ibu yang bisa menjawab pertanyaan tentang obesitas dengan benar, sedangkan 3 orang ibu menjawab kurang paham tentang obesitas dan 5 orang ibu tidak bisa menjawab pertanyaan tentang obesitas.*

Tujuan Penelitian : *Mengetahui faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.*

Metode Penelitian : *Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik, dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini ibu yang memiliki balita sejumlah 44 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Chisquare dan Uji Kendalltau.*

Hasil Penelitian : *Hasil uji statistik dengan menggunakan kendalltau dan chisquare dari faktor-faktor pengetahuan dengan tingkat pengetahuan ibu diperoleh pada faktor pendidikan dengan p- value 0.000, maka ada hubungan antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita.*

Kesimpulan : *Terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita di Posyandu Temupoh 1 wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.*

Kata Kunci : *Faktor, Pengetahuan, Obesitas Pada Balita*

ABSTRACT

Background: *Obesity is the number-one health problem in the world. Some of the causes of obesity are parents' level of knowledge of obesity, which might be influenced by factors such as age, education, and occupation. A preliminary study where an interview was conducted to 10 mothers having toddlers shows that out of ten respondents, only two respondents could answer the questions on obesity, three respondents stated that they did not really understand obesity and 5 respondents could not answer the questions related to obesity.*

Research Objectives : *To find out the factors contributing to mothers' level of knowledge of obesity among toddlers in Temupoh 1 Posyandu, Tegalrejo Community Health Center Working Unit, Yogyakarta.*

Research Methodology: *This research used descriptive analytical design, using cross-sectional approach. The research samples were 44 mothers with toddlers. The sampling technique was accidental sampling. The statistical test used was Chi-Square Test and Kendalltau Test.*

Research Findings : *The result of the analytical testing using Kendalltau and Chi-Square tests on the factors of knowledge against the mothers' level of knowledge shows that the mothers' educational factor obtained p-value of 0.000, and it was concluded that there was a correlation between the educational factor and mother's level of knowledge of obesity among toddlers.*

Conclusion: *There is a correlation between the educational factor and mothers' level of knowledge of obesity among toddlers in Temupoh 1 Posyandu, Tegalrejo Community Health Center Working Unit, Yogyakarta.*

Keywords : *Faktor, Pengetahuan, Obesitas Pada Balita*

PENDAHULUAN

Obesitas mulai menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia, bahkan WHO menyatakan bahwa obesitas merupakan suatu epidemi global, sehingga obesitas sudah merupakan suatu problem kesehatan yang harus ditangani. Prevalensi obesitas pada anak meningkat dari tahun ke tahun baik di negara maju maupun di negara berkembang⁽¹⁾. Di seluruh dunia angka kegemukan atau obesitas anak meningkat dari 4,2 % pada tahun 1990 menjadi 6,7 % pada tahun 2010. Lebih dari 30 juta anak-anak kelebihan berat badan di negara berkembang yaitu Indonesia dan 10 juta di negara maju⁽²⁾. Di Indonesia prevalensi obesitas pada balita sudah meningkat menjadi 20 % pada tahun 2003 dan 21 % pada tahun 2004, prevalensi obesitas pada balita mengalami peningkatan di pedesaan maupun di perkotaan⁽³⁾.

Berdasarkan Riskesdes (2013), status gizi balita obesitas menurut DIY Kulon Progo 2,7 %, Bantul 0,5 %, Gunung Kidul 5,9 %, Sleman 2,7 %, dan kota Yogyakarta menempati peringkat pertama dengan prosentase 9,6 %⁽⁴⁾. Dewasa ini masyarakat belum menyadari dengan sepenuhnya bahaya dari obesitas, bahkan ada yang memandang sebagai lambang kemakmuran karena banyak orang tua yang malu mempunyai anak yang kurus⁽⁵⁾. Beberapa faktor penyebab obesitas adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang asupan gizi yang seimbang. Asupan makanan yang tidak seimbang disebabkan oleh masuknya energi yang berlebihan. Obesitas bisa terjadi pada anak yang ketika masih bayi tidak dibiasakan untuk minum ASI (air susu ibu)⁽⁶⁾. Salah satu penyebab dari terjadinya obesitas pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mengasuh anak terutama pada pengetahuannya.

Orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang maka akan memberikan asupan nutrisi yang praktis, mudah untuk dibuat dan yang disukai anak-anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik akan memberikan nutrisi yang baik pada anak, misalnya memberikan ASI eksklusif pada anak tanpa memberikan susu botol, tidak memberikan MPASI sebelum usia 6 bulan, memberikan asupan makanan yang bergizi, sehat dan mengandung banyak vitamin dan mineral⁽⁷⁾.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2017 di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Desa Karangwaru, jumlah ibu yang memiliki balita sebanyak 59. Setelah dilakukan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki balita dengan 7 pertanyaan yang meliputi, pengertian status gizi pada balita, bagaimana caranya untuk menilai status gizi pada balita, bagaimana caranya untuk mengetahui gizi lebih, normal dan buruk dari buku KMS, apakah pengertian dari obesitas atau kegemukan, sebutkan 3 penyebab dari obesitas, apakah dampak dari anak yang obesitas, bagaimana pencegahan obesitas pada balita. Hasil wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki balita didapatkan, dari 10 ibu tersebut hanya 2 orang ibu yang bisa menjawab pertanyaan tentang obesitas, sedangkan 3 orang ibu menjawab kurang paham tentang obesitas dan 5 orang ibu tidak bisa menjawab pertanyaan tentang obesitas. Dari hasil wawancara tersebut banyak ibu yang tidak dapat menjawab pertanyaan tentang pengetahuan obesitas.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor pengetahuan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu

Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan menggunakan *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk menggambarkan dan mencari korelasi antara faktor pengetahuan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan pendekatan *cross sectional*⁽⁸⁾. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *accidental sampling*⁽⁹⁾. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer dan data sekunder⁽¹⁰⁾. Instrumen menggunakan alat ukur *kuesioner*⁽¹¹⁾ dengan analisis data *univariat*⁽¹²⁾ dan *bivariat*⁽¹³⁾. Uji analisis yang digunakan adalah *Uji Kendall Tau*⁽¹⁴⁾ dan *Chi square*⁽¹⁵⁾ untuk mengetahui hubungan dan keeratan⁽¹⁶⁾ faktor-faktor pengetahuan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Karakteristik	F	%
Usia Ibu	25	79,5%
21-35 tahun	19	20,5%
>35 tahun		
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta berusia 21-35 tahun sebanyak 35

orang dengan presentase 79,5% dan usia > 35 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 20,5%.

2. Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Karakteristik	F	%
Pendidikan Ibu		
Pendidikan Dasar	9	20,5%
Pendidikan Menengah	24	54,5%
Pendidikan Tinggi	11	25,0%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta berpendidikan menengah yaitu 24 orang dengan presentase 54,5%, pendidikan tinggi yaitu 11 orang dengan presentase (

25,0%) dan pendidikan dasar yaitu 9 orang dengan presentase (20,5%).

3. Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Karakteristik	F	%
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	13	29,5%
Tidak Bekerja	31	70,5%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tidak bekerja yaitu 31 orang dengan presentase (70,5%) dan yang bekerja yaitu 13 orang dengan presentase (29,5%).

4. Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Karakteristik Pengetahuan Ibu	F	%
Baik	15	34,0%
Cukup	20	45,5%
Kurang	9	20,5%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang obesitas di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta masuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu 20 orang dengan presentase (45,5%), pada pengetahuan baik sebanyak 15 orang dengan presentase (34,1%), dan pengetahuan kurang 9 orang dengan presentase (20,5%).

B. Analisis Bivariat

1. Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Usia	Tingkat Pengetahuan						Total N (44)	%	P Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
21-35th	12	34,3	17	48,6	6	17,2	35	100	0,572
>35 th	3	33,3	3	33,3	3	33,3	9	100	

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat dilihat bahwa *p value* 0,572. karena *p value* > 0,05 H_0 dikatakan ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

2. Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total N (44)	%	P value
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%			
Bekerja	7	53,8	5	38,5	1	7,7	13	100	0,151
Tidak Bekerja	8	25,8	15	48,4	8	25,8	31	100	

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa p value 0,000 karena p value $< 0,05$ Ha dikatakan diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan, nilai koefisien korelasi sebesar -0.897 yang artinya 89 % faktor pendidikan berpengaruh terhadap

tingkat pengetahuan ibu, pada tabel keamatan nilai C (-0.897) berada pada *interval koefisien* (0,80- 1,000) yaitu keamatan hubungannya sangat kuat antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

3. Tabel 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total N (44)	%	P value
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%			
Bekerja	7	53,8	5	38,5	1	7,7	13	100	0,151
Tidak Bekerja	8	25,8	15	48,4	8	25,8	31	100	

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa p value 0,151 karena p value $> 0,05$ Ha dikatakan ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

tersebut semua ibu yang ada diposyandu Temupoh 1 banyak yang sudah berusia cukup matang, menurut teori Notoatmodjo (2010), Semakin cukup atau matang usia seseorang maka akan semakin baik dalam pengetahuannya karena lebih matang dalam berfikir dan bekerja⁽¹⁷⁾. Menurut penelitian Istianah (2013) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik⁽¹⁸⁾.

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data dari faktor usia ibu yang memiliki balita di posyandu Temupoh 1 wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta terbanyak pada usia 21-35 tahun yaitu 35 orang dengan presentase 79,5 %. Dengan rentang usia

2. Pendidikan

Hasil analisis data didapatkan dari faktor pendidikan ibu yang memiliki balita terbanyak adalah pada pendidikan menengah

yaitu 24 orang dengan presentase (54,5%). Pendidikan ibu yang ada di posyandu temupoh 1 mayoritas berpendidikan menengah hal itu dapat mempengaruhi pada tingkat pengetahuannya. Karena berdasarkan teori Wawan dan Dewi (2011), pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dapat menunjang serta meningkatkan kualitas hidupnya, dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya karena akan semakin mudah untuk menerima informasi⁽¹⁹⁾. Berdasarkan penelitian Istianah (2010) yaitu makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai bagian yang diperkenalkan⁽²⁰⁾.

3. Pekerjaan

Hasil analisis data dari faktor pekerjaan mayoritas ibu yang memiliki balita adalah tidak bekerja yaitu 31 orang dengan presentase (70,5%). Mayoritas pekerjaan ibu di posyandu tersebut tidak bekerja, hal itu menyebabkan mereka menghabiskan waktu lebih banyak dengan keluarga, sehingga akan membuat anak mereka tidak terlantar serta dapat mengurus anak dengan baik. Hal itu didasarkan pada teori Mappeboki (2009) yang mengatakan bahwa pekerjaan merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara berulang untuk meningkatkan kualitas hidup. Bekerja bagi ibu atau seorang perempuan akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya karena akan menyita waktu kebersamaan dengan keluarga⁽²¹⁾. Berdasarkan teori menurut Wawan dan Dewi (2011) pekerjaan adalah

sesuatu kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk menunjang kehidupan dan keluarganya⁽²²⁾.

4. Pengetahuan

Hasil analisis data dari faktor pengetahuan mayoritas ibu yang memiliki balita adalah berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu 20 orang (45,5%). Mayoritas pengetahuan ibu di Posyandu Temupoh1 banyak yang memiliki pengetahuan cukup. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia dan pekerjaan. Dibuktikan dengan teori Wawan dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor Internal seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan minat. Faktor eksternal meliputi lingkungan, budaya dan informasi⁽²³⁾. Hasil analisis peneliti di Posyandu Temupoh 1 banyak ibu yang mempunyai pengetahuan kurang, dari 31 pertanyaan didalam kuesioner banyak ibu yang belum mengerti tentang pengertian, pencegahan dan dampak akibat dari obesitas pada balita.

5. Hubungan Faktor-Faktor Pengetahuan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Obesitas Pada Balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalgrejo Yogyakarta

a. Hubungan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan ibu

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan oleh analisis *kendall tau* dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) diperoleh *p value* 0.572. Hal ini menunjukkan *p value* > dari 0,05 maka faktor usia ibu yang

memiliki balita tidak ada hubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Berdasarkan teori menurut Istianah (2013), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana jika usia orang tersebut masih rendah maka pengetahuan yang dimilikinyapun masih minim. Minimnya pengetahuan dikalangan perempuan dapat berdampak kelahiran generasi yang kurang berkualitas⁽²⁴⁾. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianah (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Usia dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan *Antenatal Care* di BPS NY Siti Khunainah, Amd. Keb Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo” hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil tentang ANC (*Antenatal Care*)⁽²⁵⁾. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori dan penelitian Istianah (2013), Pada penelitian ini, usia terbanyak pada tingkat pengetahuan baik adalah pada rentang 21-35 tahun bukan usia yang lebih tua yaitu > 35 tahun karena, pada usia 21-35 tahun adalah usia yang reproduktif jadi lebih banyak ibu yang mencari informasi dari berbagai sumber. Kemajuan (IPTEK) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang jauh lebih besar dampaknya oleh masyarakat contohnya adalah internet. Banyak usia ibu pada rentang 21 – 35 tahun yang lebih aktif, mempunyai rasa keingintahuan yang

tinggi dan semua bisa mengakses dunia maya yaitu internet untuk mencari informasi atau pengetahuan dibandingkan ibu yang berusia lebih tua belum bisa mengikuti perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang canggih seperti sekarang ini. Hal itu akan menyebabkan perbedaan karena akses informasi yang terhambat atau terbatas dari beberapa pihak saja, padahal ilmu pengetahuan sekarang mempunyai banyak perubahan.

- b. Hubungan antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu
- Berdasarkan dari hasil penelitian ditunjukkan oleh hasil analisis *kendall tau* dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) diperoleh *p value* 0,000 maka $0,000 < 0,05$ artinya signifikan dan menunjukkan adanya hubungan antara faktor pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita. Nilai *koefisien korelasi kendall tau* sebesar -0.897 hal ini menunjukkan bahwa 89 % sangat erat hubungannya antara pendidikan dengan pengetahuan. Nilai -0.897 berada pada *interval koefisien* 0,800-1,000 yang artinya sangat kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yaitu antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di posyandu Temupoh 1 wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dan keeratan hubungan tersebut sangat kuat. Menurut Wawan dan Dewi (2011) banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah faktor pendidikan,

karena pendidikan dapat menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup⁽²⁶⁾.

c. Hubungan antara faktor pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu

Berdasarkan dari hasil penelitian ditunjukkan oleh hasil analisis *Chisquare* dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) diperoleh *p value* 0,151. Artinya 0,151 > 0,05 Ha dikatakan ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Hal ini didukung oleh teori Erna Mei Liswati (2016), yang mengatakan bahwa pekerjaan merupakan sektor yang membuat tenaga aktif didalamnya adalah seorang wanita. Salah satu dampak negatif yang dapat ditimbulkan karena wanita berkerja dan sering diluar rumah maka dikhawatirkan keterlantaran anak terutama balita. Padahal masa depan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuhan dan keadaan gizi sejak usia bayi⁽²⁷⁾. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ingga Ifada (2010) yang berjudul “ Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan

Masyarakat Mengenai Pelayanan Kesehatan Mata”. Hasil penelitian didapatkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan mata⁽²⁸⁾. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena banyak presentase yang memiliki pengetahuan baik pada ibu yang bekerja dibandingkan dari presentase yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mengetahui tingkat pengetahuannya diantaranya adalah pendidikan. Menurut analisis secara langsung yang dilakukan peneliti pada ibu bekerja dan memiliki balita diposyandu Temupoh 1 banyak yang pendidikannya menengah dan tinggi sehingga banyak diantara mereka yang memiliki pengetahuan tentang obesitas baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan faktor usia sebagian besar ibu yang memiliki balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta berada pada rentang usia 21-35 tahun sejumlah 35 orang (79,5%).
2. Berdasarkan faktor pendidikan sebagian besar ibu yang memiliki balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta yaitu pendidikan menengah sejumlah 24 orang (54,5%).
3. Berdasarkan faktor pekerjaan sebagian besar ibu yang memiliki balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas

- Tegalrejo Yogyakarta yaitu banyak yang tidak bekerja sejumlah 31 orang (70,5%).
4. Berdasarkan faktor pekerjaan sebagian besar ibu yang memiliki balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta yaitu banyak yang tidak bekerja sejumlah 31 orang (70,5%).
 5. Tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan $P\ value\ 0,572 > 0,05$ maka H_0 ditolak.
 6. Ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan $P\ value\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan memiliki keeratan - 0,897 artinya hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan sangat kuat.
 7. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan $P\ value\ 0,151 > 0,05$, maka H_0 ditolak.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Hendaknya menjadikan bahan masukan dalam penyelenggaraan program tentang gizi yang berkaitan dengan penyuluhan tentang obesitas pada balita di posyandu, yang lebih menekankan pada pengertian, pencegahan dan dampak akibat dari obesitas pada balita yang sebagian besar masih banyak ibu yang belum mengerti tentang hal itu. Apabila pengetahuan ibu tentang obesitas pada balita

baik, maka akan mempengaruhi cara ibu dalam mengurus anak. Sehingga mengurangi kejadian obesitas pada balita terutama di wilayah kerja puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

2. Bagi Kader Posyandu

Diharapkan kader posyandu lebih aktif dalam kegiatan pelaksanaan posyandu di Temupoh 1 yaitu bisa hadir semua dan dapat mengembangkan kegiatan posyandu dengan lebih baik serta bervariasi. Seperti menata letak meja dengan rapi sehingga ibu yang datang tidak bingung dan tertata sesuai dengan 5 meja posyandu, membagi kader dengan tugasnya masing – masing, sehingga tidak ada kader yang tidak mempunyai tugas pada saat kegiatan posyandu. Lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan kader, dengan demikian kader bisa memberikan penyuluhan yang belum pernah diberikan kepada ibu yang memiliki balita.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Obesitas Pada Balita di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta” dapat dijadikan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lainnya seperti metode penelitian eksperimen yaitu melakukan penelitian *pre test*, kemudian memberikan penyuluhan selanjutnya dilakukan *post test* dan mengembangkan metode analisis dengan *multivariat* untuk melihat dari beberapa faktor pengetahuan mana yang lebih *sigfinikan*, dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang

obesitas pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Permatasari, dkk.** Analisa Riwayat Orang Tua Sebagai Faktor Resiko Obesitas Pada Anak. Ejournal Keperawatan (e-Kp), Vol 1, Nomor 1. Diakses 2 Oktober 2016. 2013.
2. **Damopolii, dkk.** “Hubungan Konsumsi Fast Food Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak”. Ejournal Keperawatan (e-Kp), Volume 1, Nomer 1. Diakses tanggal 2 Desember 2016. 2013.
3. **Mappeboki, S.** . *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Nutrisi Terhadap Balita Obesitas*”. Interenet. Media Gizi Pangan, Vol VII, edisi 1. Diakses pada tanggal 02 Desember 2016. 2009. “
4. **Riskesdas.** “RISKESDAS Dalam Angka Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013”. RISKESDAS Provinsi Istimewa Yogyakarta.. 2013
5. **Depkes RI.** “Ketenagakerjaan”. 2009. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
6. **Sartika, D.** “Faktor Resiko Pada Anak”.. Makara Kesehatan, Vol 15, No 1 Juni 2011 : 37-43. Diakses pada tanggal 2 November 2016. 2011
7. **Nirwana.** 2012. “Obesitas Anak dan Pencegahannya”. Yogyakarta : Nuha Medika Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
8. **Notoatmojo, S.** “Metodologi Penelitian Kesehatan”. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
9. **Notoatmojo, S.** “Metodologi Penelitian Kesehatan”. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
10. **Sugiono.** “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D”. Bandung : Alfabeta. 2009.
11. **Notoatmojo, S.** “Metodologi Penelitian Kesehatan”. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
12. **Notoatmojo, S.** “Metodologi Penelitian Kesehatan”. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
13. **Notoatmojo, S.** “Metodologi Penelitian Kesehatan”. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
14. **Sugiono.** “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D”. Bandung : Alfabeta. 2016.
15. **Sugiono.** “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D”. Bandung : Alfabeta. 2017.
16. **Sugiono.** “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D”. Bandung : Alfabeta. 2009.
17. **Notoatmojo, S.** “Metodologi Penelitian Kesehatan”. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
18. **Istianah.** “Hubungan Antara Usia dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Antenatal Care di BPS Ny Siti Khunainah Amd.Keb Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo”. Diakses tanggal 28 Mei 2017. 2013.
19. **Wawan, A dan Dewi.** “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia”. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.
20. **Istianah.** “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Mantap di BPM Ny Umi Salamah Woko Amd.Keb Desa Jatikalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”. Diakses tanggal 28 Mei 2017. 2010.
21. **Mappeboki, S.** “Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Nutrisi Terhadap Balita Obesitas”. Media Gizi Pangan, Vol VII, edisi 1. Diakses pada tanggal 02 Desember 2016. Internet. 2009.
22. **Wawan, A dan Dewi.** “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia”. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.
23. **Wawan, A dan Dewi.** “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia”. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.
24. **Istianah.** “Hubungan Antara Usia dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Antenatal Care di BPS Ny Siti Khunainah Amd.Keb Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo”. Diakses tanggal 28 Mei 2017. 2013.
25. **Istianah..** “Hubungan Antara Usia dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Antenatal Care di BPS Ny Siti Khunainah Amd.Keb Desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo”. Diakses tanggal 28 Mei 2017. 2013
26. **Wawan, A dan Dewi.** “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia”. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.

27. **Erna Mei Liswati.** “*Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi ANAK Balita Yang Memiliki Jamkesmas Di Desa Tegal Giri Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 27 Mei 2017. 2016.
28. **Ingga Ifada.** “*Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelayanan Kesehatan Mata*”. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro 2010. Diakses tanggal 28 Mei 2017. 2010.